

## **ABSTRAK**

### **STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PKn BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

( Dania Evirianti, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru. Data selanjutnya di analisis dengan membandingkan data guru berlatar belakang pendidikan Pkn dan Pendidikan nonPKn.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 guru SMP Swasta Kecamatan Kedaton menunjukkan : (1) Perencanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian scenario, kesesuaian teknik dan kelengkapan instrument pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, meliputi penggunaan metode, media dan sarana pembelajaran. Guru sudah melakukan memulai pembelajaran dengan pendahuluan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (3)Evaluasi pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, mencakup program dan pelaksanaan remedial, melaksanakan penilaian afektif kepribadian dan melaksanakan penilaian kemampuan motorik.

**Kata kunci:** *kompetensi pedagogik, latar belakang pendidikan, PKn*

## **ABSTRACT**

### **STUDY OF COMPARATIVE COMPETENCE PEDAGOGIC TEACHERN BASED ON THE EDUCATION**

( Dania Evirianti, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study are to describe teachers' pedagogic competence. The research approach used is an evaluative study. The next data analyze by comparing teachers's data and background of civic education and noncivic education.

The results on 32 teacher on SMP Swasta Kecamatan Kedaton indicate that: (1)Planning of learning by teachers has been implemented in good category, including the clarity of the formulation of learning objectives, materials selection, organizing materials, selection of sources/media learning, scenario clarity, detail of the scenario, the suitability and completeness of the technique by learning and instrument learning. (2)Implementation of learning by teachers has been implemented in good category, which includes the use of method, media and means of learning. School teachers have done to start learning with the introduction, opening and cover the core activities. (3)Evaluation of learning by teachers has been implemented in good category, which includes the program and implementation of remedial, carry out assessments and implement affective personality assessment of motoric skills.

**Keywords :** *civic education, education background, pedagogic competence*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran pendidikan sangat dibutuhkan manusia sejak ia lahir hingga meninggal yang biasa disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat.

Peran pendidikan sangat besar dalam memajukan suatu bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.

Menurut Hamalik (2001) komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan ada delapan meliputi :

1. Tujuan pendidikan yang terdapat pada tindakan pendidikan didasari oleh sifat ilmu pendidikan.
2. Peserta didik sangat menunjang dalam proses pendidikan dengan perkembangan konsep pendidikan yang tidak hanya terbatas pada usia sekolah saja memberikan konsekuensi pada pengertian peserta didik.
3. Orang tua sebagai pendidik merupakan pendidik yang kodrati dalam lingkungan keluarga artinya orang tuasebagai pendidik utama dan yang pertama yang berlandaskan pada hubungan cinta kasih bagi keluarga atau anak yang lahir di lingkungan keluarga mereka.
4. Pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan peran pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan menjadi pendidik didasarkan pada aktivitas pemimpin dan pengembangan sifat kerokhaniaan manusia dalam mengadakan pembinaan atau bimbingan kepada anggota yang dipimpin.
5. Interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, proses pendidikan dapat berlangsung apabila ada interaksi yang baik antara komponen-komponen pendidikan, terutama interaksi peserta didik dan pendidik.
6. Isi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan.
7. Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan.
8. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berapapun besarnya investasi yang dimiliki untuk memperbaiki mutu pendidikan , jika tanpa kehadiran guru yang kompeten dalam bidangnya akan dirasakan kurang optimal.

Guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki standar kompetensi, pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dan meliputi empat kompetensi

1. Kompetensi kepribadian meliputi mantap, dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
2. Kompetensi sosial, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat.
3. Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas meliputi konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajar terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
4. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Kompetensi guru juga di dapat melalui lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh P3G, yang telah merumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang guru yang ditandai dengan kualifikasi yang sesuai. Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran salah satu yang paling penting dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didiknya sehingga nantinya dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.

Kompetensi pedagogik seorang guru di dukung oleh kode etik profesi guru, penerapan media materi metode strategi dan pengelolaan kelas, kreativitas pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan. Dewasa ini banyak guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikannya khususnya mata pelajaran PKn. Banyaknya guru PKn yang mengajar namun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya juga terjadi di beberapa sekolah swasta yang ada di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Berdasarkan data yang bersumber dari dinas pendidikan kedaton sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Jumlah Guru PKn SMP Swasta di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru PKn	Jumlah Guru Latar Belakang nonPKn
1.	SMP Pahlawan	2	1
2.	SMP Kristen 5 B. Lampung	2	1
3.	SMP Bina Mulya Kedaton	2	1
4.	SMP Sejahtera Kedaton	1	1
5.	SMP Penimbang Kedaton	0	2
6.	SMP PGRI 4 Kedaton	2	1
7.	SMP Sri Wijaya B. Lampung	1	1
8.	SMP Surya Darma 2 Kedaton	2	1
9.	SMP Muhammadiyah 3 Kedaton	2	2
10.	SMP Al- Azhar 3 B. Lampung	1	2
11.	SMP Al- Azhar 1 B. Lampung	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>16</b>

**Sumber: Dokumentasi Dinas Pendidikan MGMP SMP**

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru pkn sekolah swasta yang ada di kecamatan kedaton Bandar Lampung berjumlah 32 orang. Enam belas berlatar belakang PKn dan enam belas berlatar belakang nonPKn. Berdasarkan wawancara oleh salah satu guru yang mengajar Pkn namun bukan berlatar belakang Pendidikan di SMP Budi Mulya beliau kadang merasa kesulitan mengajar Pkn karena ia belajar PKn hanya otodidak saja sebelum ia mengajar di kelas ia hanya belajar sendiri di rumah lalu besoknya di sampaikan oleh siswa-siswinya. Dan dari hasil wawancara terhadap salah satu murid ia mengatakan pembelajaran PKn yang ia terima dari guru PKn yang berlatar belakang PKn atau nonPKn berbeda.

Guru yang berlatar Pendidikan PKn saat menjelaskan lebih bisa luas pembahasan pembelajarannya tidak berpatokan dengan buku, sedangkan guru yang nonPKn saat menjelaskan lebih berpatokan pada buku menjelaskan kembali apa isi materi PKn dalam buku itu saja. Pengembangan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di laksanakan salah satunya melalui pengembangan kurikulum/silabus serta perancangan pembelajaran. Apabila guru yang mengajar tidak berkompeten tidak sepenuhnya memahami materi yang ia sampaikan kepada siswanya karena hanya belajar dengan otodidak atau dengan pengetahuan seadanya yang di dapat dari pelatihan-pelatihan yang hanya dalam jangka waktu sebentar bagaimana guru tersebut bisa mengembangkan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran dll. Karena latar belakang pendidikan berpengaruh pada kompetensi pedagogik maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Komperatif Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PKn SMP Swasta Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk menjelaskan dan menganalisis studi komparatif pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru PKn SMP Swasta Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Secara khusus untuk menjelaskan dan menganalisis Perbedaan kompetensi pedagogik guru belatar beakang PKn dan belatar belakang Pendidikan nonPKn

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Guru**

Pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.

Guru sebagai fitur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan keilmuan dan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 39 ayat (1) dan (2) sebagai berikut :

Pasal 39 ayat (1)

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pasal 39 ayat (2) :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan.

### **Profesionalitas Guru**

Jabatan Guru adalah suatu jabatan profesi ,melakukan fungsinya di sekolah.guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator,maka guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik- baiknya.
2. Guru tersebut amapu melaksanakan peran – peranya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan ( tujuan Instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Karakteristik itu akan ditinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar- mengajar. Mengacu pada UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Pasal 1 angka 4). Dengan demikian, setiap calon guru disebut profesional atau berhak atas sebutan profesional apabila calon guru yang bersangkutan memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV, telah selesai mengikuti pendidikan profesi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidikan, memiliki kompetensi secara utuh yang dipersyaratkan oleh undang-undang yang diwujudkan dalam bentuk sertifikat kompetensi, serta sehat jasmani dan rohani.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian di aplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional sekurang-kurangnya guru yang memiliki :

- a) Pendidikan memadai, yaitu minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4).
- b) Sertifikat kompetensi (mencakup pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).
- c) Sertifikasi pendidikan.
- d) Pelatihan memadai, termasuk pre-inservice training.
- e) Akses mengikuti seminar, pelatihan dan pendidikan.
- f) Gaji memadai.
- g) Kesejahteraan.
- h) Penghargaan dan
- i) Akses terhadap teknologi informasi.

Guru profesional menurut UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada UU No. 14/2005, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UU Guru dan Dosen meliputi kemampuan sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional. Menurut Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Guru sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya kompetensi kepribadian merupakan kepribadian guru yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri sendiri secara berkelanjutan.

### **Kompetensi Pedagogik**

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.

Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. **Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran**

**Kompetensi pedagogik** merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau ladsan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sedangkan profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan latar belakang kualifikasi akademik atau mata pelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru bersifat holistik (menyeluruh dan utuh) dan Badan Standar Nasional Pendidikan mengembangkan standar kompetensi yang ditetapkan dengan peraturan menteri. Bobot muatan kompetensi disesuaikan dengan latar belakang pendidikan calon guru yaitu : lulusan program S-1 atau D-VI kependidikan dititik beratkan pada penguatan kompetensi profesional dan untuk lulusan program S-1 atau D-VI nonkependidikan dititik beratkan pada pengembangan kompetensi pedagogik. Penetapan standart kompetensi guru bertujuan sebagai acuan baku untuk mengukur kinerja guru agar mendapatkan jaminan mutu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun manfaat dirumuskan standar kompetensi guru tersebut adalah sebagai tolak ukur dibidang pendidikan dalam rangka pembinaan, peningkatan mutu dan penjenjangan karir guru dan upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembentukan kreativitas, inovasi, keterampilan, kemandirian serta tanggung jawab sesuai dengan jabatan profesinya. Dalam penyelenggaraan pendidikan profesi, lembaga pendidikan tenaga kependidikan ( LPTK) merupakan perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggrakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta untuk menyelenggrakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Bagi guru yang telah mengikuti pendidikan profesi memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti formal dan pengakuan yang diberikan kepada calon guru sebagai tenaga profesional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif. Dengan menggunakan metode penelitian evaluatif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan studi komparatif pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru PKn SMP Swasta Kecamatan Kedaton Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi adalah seluruh guru mata pelajaran PKn pada SMP Swasta Kecamatan Kedaton yang berjumlah “32” orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan penelitaian evaluatif dilakukan dengan memebandingkan data hasil aatu data temuan dengan kategori yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir perencanaan pembelajaran adalah :



Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

## HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 32 responden yang berisi IPKG tentang kompetensi pedagogik guru berlatar belakang PKn dan nonPKn di SMP Swasta Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran pada guru yang berlatar belakang PKn lebih baik dari pada guru berlatar belakang nonPKn terlihat dari table sebelumnya guru berlatar belakang PKn lebih matang dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran sehingga sebagian guru berlatar belakang PKn mencapai kategori sangat baik dalam perencanaan pembelajaran. Sedangkan guru berlatar belakang nonPKn sebagian masuk dalam kategori baik bahkan beberapa masih ada yang masuk dalam kategori cukup dalam perencanaan pembelajaran.

Kemampuan mengajar guru yang meliputi perencanaan pembelajaran , persiapan daan kemampuan dalam mendesain RPP, kegiatan pembelajaran dan evaluasi dari masing-masing sekolah yang berisi tentang pembukaan, kegiatan inti dan penutup serta evaluasinya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kelemahan terletak pada rancangan pengelolaan kelas. Pada aspek tersebut guru belum membuat rancangan yang baik pada pengelolaan pembelajaran dikelas. Pada RPP belum di buat rancangan yang detail sehingga pada saat pembelajaran kurang maksimal. Aspek tujuan pendidikan pembelajaran di atas menunjukkan bahwa aspek paling lemah pada saat perumusan tujuan pendidikan belum merujuk pada UU Sisdiknas. Rata-rata tujuan pendidikan belum dilakukan secara kreatif dan hanya melihat pada contoh yang ada serta belum mampu merumuskan sendiri.

Secara rata-rata kemampuan guru dalam mempersiapkan silabus sudah baik. Kemampuan guru memberikan topik yang akan di bahas juga sudah cukup baik, yang masih kurang adalah dalam penyampaian indicator yang akan dicapai, menyampaikan KD terlebih dahulu, tetapi pada materi dan soal-soal yang akan di bahas sehingga guru kurang menyampaikan kompetensi dasar dan indicator yang akan dicapai secara jelas. Menurut pendapat saya guru hasil evaluasi dalam perencanaan pembelajaran guru berlatar belakang Pkn lebih baik dari pada nonPKn sebagian besar perbedaannya terdapat dalam hal kejelasan dan kerincian scenario dalam pembelajaran seperti yang telah di jelaskan di atas rata-rata guru langsung masuk ke penyampaian materi di banding pencapaian indicator yang akan di capai dalam proses pembelajaran itu sendiri.

2. Berdasarkan hasil penelitian dari komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa aspek yaitu secara umum meliputi persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti yang terdiri atas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta penutup sudah baik. Karena telah di tujukan pada evaluasi kegiatan pembelajaran rata-rata guru masuk dalam kategori baik dengan kategori nilai 71-80%.

Apabila kemampuan dasar guru yang kurang dapat mengakibatkan siswa pada saat diskusi belum mampu berkembang dan cenderung vakum dan juga guru kurang menggunakan media dalam mengaktifkan siswa sehingga guru kesulitan dalam mengeksplorasi kemampuan siswa. Sedangkan aspek yang cukup positif adalah kemampuan guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru sudah cukup baik. Hal tersebut di karenakan guru cenderung memberikan soal, sehingga kurang dalam mengeksplorasi kemampuan siswa. Kemampuan guru dalam melakukan elaborasi di mana siswa membuat laporan baik lisan maupun tulisan, siswa mampu menanggapi laporan teman dan mengajukan argumentasi sedangkan guru memfasilitasi untuk berfikir kritis dan memberikan kesempatan untuk berkompetensi.

Berdasarkan pembahasan di atas guru sudah mampu dalam mengondisikan kelas dengan tertib dan merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, sedangkan lemah dalam melaksanakan pengukuran proses penilaian. Rata-rata proses penilaian hanya melakukan penilaian akhir sedangkan penilaian proses kurang di lakukan. Cara menutup pelajaran juga hanya dengan memberikan rangkuman atau PR, tetapi belum mengukur kecapaian materi yang telah di capai.

Faktor pelaksanaan terdapat beberapa kelemahan yaitu dalam melakukan hubungan pribadi masih kurang sehingga rekomendasi adalah perlu di kembangkan lagi sehingga tidak sama persis dengan acuan Standar Proses Pendidikan atau belum ada modifikasi.

Menurut pendapat saya dalam kegiatan inti, guru berlatar belakang nonPKn kebanyakan kurang dalam hal eksplorasi sebgaimana kurang dapat menggunakan berbagai media pembelajaran di sekitar lebih hanya berpatokan pada buku paket saja. Dalam hal eksplorasi guru berlatar belakang PKn dan nonPKn rata-rata masuk dalam kategori baik dalam hal elaborasi karena mampu membimbing siswa dalam hal mengajukan serta menanggapi pertanyaan. Sedangkan dalam kegiatan konfirmasi kebanyakan guru telah mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar serta memotivasi siswa. Dan terakhir dalam kegiatan penutup guru berlatar belakang PKn dan nonPKn masuk dalam aktegori cukup baik walaupun beberapa guru masih kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran yang beberapa faktor kegiatan penutup kurang terlaksana dengan baik karena sebelum penutup waktu yang tersedia sudah habis sehingga kurang maksimal dalam kegiatan penutup.

3. Nilai rata-rata evaluasi pembelajaran yang secara umum meliputi baik ulangan harian, kenaikan kelas, ujian dan evaluasi merupakan bagian dari sistem pengajaran yang merupakan implementasi kurikulum untuk mencapai pencapaian akhir dan aspek tujuan pendidikan sekolah, struktur, muatan kurikulum serta kalender pendidikan adalah unsur- unsur penting evaluasi akhir pembelajaran. Mulyasa, 2005: 102 "Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang di lakukan dengan ulangan umu, harian dan ujian".

Penilaian siswa diserahkan kepada guru dengan memeriksa hasil ulangan secepatnya. Hasil ulngan di hitung dengan baik agar transparan sehingga siswa puas dengan hasil yang diperoleh. Penilaian hendaknya bukan hanya mengethau penguasaan materi tetapi mampu mengetahui efektivitas pembelajaran. Penilaian hendaknya bukan hanya penilaian akhir tetapi juga proses atau aktifitas selama pembelajaran.

Menurut pendapat saya kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran guru berlatar belakang Pkn lebih baik di banding nonPKn terutama dalam kegiatan penguasaan terstruktur hal ini karena latar belakang pendidikan yang diperoleh karena guru yang berlatar belakang nonPKn

yang mengajar PKn hanya mendapat materi-materi dari pelatihan dalam waktu singkat sehingga ilmu yang di dapat bias dikatakan lebih banyak guru berlatar belakang PKn dibanding nonPKn.

Berdasarkan analisis data , dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik guru berlatar belakang PKn dan nonPKn. Hal ini ditunjukkan dengan  $H_0$  di terima karena  $Z_h$  lebih kecil dari 1.96. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik guru berlatar belakang PKn dan nonPKn SMP Swasta Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah di uraikan dalam pembahasan mengenai perbedaan kompetensi pedagogik guru berlatar belakang PKn dan nonPKn SMP Swasta Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Guru berlatar belakang PKn dan nonPKn sebagian besar memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Terdapat tidak terdapat perbedaan antara guru berlatar belakang PKn dan nonPKn dalam kompetensi pedagogik guru. Hal ini di karenakan guru yang berlatar belakang nonPKn juga mengikuti dan melaksanakan pelatihan-pelatihan PKn walaupun hanya dalam beberapa bulan saja sehingga sudah mempunyai cukup bekal untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memiliki persiapan yang baik sebelum melakukan pembelajaran baik dari silabus, program tahunan, program semester, RPP. Pelaksanaan harus di siapkan dengan keterampilan guru dalam mengeksplor kemampuan siswa. Evaluasi juga harus di tingkatkan bukan hanya hasil akhir tetapi penilaian proses harus dilaksanakan.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi yang cukup baik dalam pengembangan materi, penyampaian materi dan kemampuan dalam proses pembelajaran.
3. Guru di sarankan untuk mengembangkan kurikulum dan pengembangan diri untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas ( 2004:9) Tentang Kompetensi Guru. Citra Umbara. Bandung

Hamalik, O. 2001. *Pendidikan Guru Konsep Kurikulum, Strategi*. Bandung: Pustaka Martiana

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Standar Nasional Pendidikan, 2006. *UU RI No.20 Th.2003 Tentang Sistem Standart Nasional*. Jakarta:Asa Mandiri

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007. Permendiknas No.16 Th 2007 *Tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Asa Mandiri

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 BP. Cipta Jaya: Jakarta. 234 hal